

49.857 WISATAWAN KUNJUNGI GUNUNGKIDUL
Aksesibilitas Terus Diperbaiki

WONOSARI (KR)- Sebanyak 49.857 wisatawan mengunjungi Kabupaten Gunungkidul selama libur Waisak dan cuti bersama Kamis(23/5) sampai dengan Sabtu (25/5) ini. Jumlah tersebut belum terhitung pendapatan hari Minggu (26/5) karena rekapnya baru akan selesai malam pukul 19.00. Selama tiga hari tersebut jumlah retribusi sebesar Rp 536.654.200,- Kunjungan terbanyak jatuh pada hari Sabtu (25/5) sebanyak 19.771 orang dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 215.306.306,- ” Untuk kelancaran dan kenyamanan perjalanan aksesibilitas menuju destinasi masih perlu diperbaiki,” kata Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Oneng Windu Wardana SSI MSI, Minggu (26/5).



Wisatawan di Pantai Selatan Gunungkidul

Jumlah kunjungan wisata akhir pekan ini hampir sama dibanding dengan ketika libur kenaikan Isa Alamsih. Jumlah pengunjung waktu itu sebanyak 49.350 wisatawan. Sementara kunjungan sekarang jumlahnya lebih banyak 507 orang. Mudah-mudahan dampak pe-
larangan sebagian wisata untuk tidak berwisata menyusul kecelakaan di

Jakarta beberapa waktu lalu tidak terlalu besar. Kalau berdampaknya pasti, hanya belum dilakukan kajian data seberapa besar angkanya. Namun dengan jumlah kunjungan sekarang sedikit lebih banyak dibanding dengan liburan dua pekan lalu, mudah-mudahan dampaknya tidak signifikan.

(Ewi)

Angka Stunting Turun 1,3 Persen

WONOSARI (KR) - Angka stunting di Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari yang semula mencapai 23,5 persen turun menjadi 1,3 persen atau mencapai 22,3 persen. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Gunungkidul, Sjarwo MSi mengatakan berdasarkan hasil rilis dokumen Survei Kesehatan Indonesia (SKI), angka stunting di Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan, yang semula tahun 2022 lalu sebesar 23,5 persen tahun 2023 menjadi 22,2 persen ”Jumlah ini selaras dengan hasil rilis Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM), dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul,” katanya.

Adapun angka penurunan sebesar 1,3 persen dari persentasi stunting pada tahun 2022 lalu.Penurunan angka stunting ini menjadi prestasi yang sangat membanggakan bagi Gunungkidul. Pasalnya dari Kabupaten dan Kota di DIY hanya Gunungkidul yang mengalami penurunan. Menurutnya, penurunan angka ini salah satunya sebagai bentuk keberhasilan ko-

laborasi antarmitra dari unsur pemerintahan dalam menangani permasalahan social yang sejak dulu masih belum terselesaikan. Untuk masing masing organisasi pemerint-
tah daerah memiliki peran tersendiri dalam upaya menurunkan angka stunting dengan berbagai program misalnya pemenuhan gizi anak, pencegahan pernikahan dini, pelatihan dan pemberdayaan ibu-ibu muda, hingga program-program pembangu-
nan yang gigagas. ”Perubahan kondisi sosial menjadi salah satu faktor terjadinya penurunan angka stunting ini,” ujarnya.

Bupati Gunungkidul, H Sunaryanta mengatakan menurunnya angka stunting tidak lepas dari peran serta masyarakat. Masyarakat mempunyai peran sentral dalam mengatasi tingginya kasus stunting. Partisipasi, kepedulian dan kerjasama masyarakat sungguh luar biasa untuk keluar dari kondisi demikian, sehingga apa yang kita upayakan selama ini dapat terwujud.

”Terima kasih kerjasamanya membangun Gunungkidul yang masyarakatnya berkualitas dan bisa terus menekan permasalahan-permasalahan sosial salah satunya stunting ini,” ujarnya.

(Bmp)

CALHAJ GUNUNGKIDUL DILEPAS
Jaga Kesehatan, Baznas Bagikan Vitamin



KR-Istimewa

H Sunaryanta serahkan vitamin untuk jamaah haji

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta melepas 319 calon jamaah haji dari Masjid Agung Wonosari, Sabtu (25/5). Para calhaj terbangung dalam kloter 52 SOC resmi diberangkatkan ke tanah suci. Dalam kesempatan tersebut H Sunaryanta berharap seluruh calon jamaah haji menjaga kesehatan selama di tanah suci. Seluruh calhaj perlu menjaga kekompakkan.

”Ibadah yang ditunggu sudah didepan mata, saya

ucapkan selamat menunaikan ibadah haji, pulang selamat, utuh dan menjadi haji yang mabrur,” kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta.

Bupati didampingi Assek 1 Setda dr Dewi Irawaty dan Wakil Pimpinan Baznas Muh Sholihin menyerahkan secara simbolis vitamin strepsil dari Baznas Gunungkidul. Ketua Baznas Gunungkidul Mustngid menuturkna, pemberian vitamin berupa strepsil didasarkan pengalaman

bahwa vitamin tersebut merupakan salah satu upaya mengatasi batuk. Meskipun tidak mencukupi selama di tanah suci, setidaknya bisa memberi pemahaman bahwa strepsil tersebut bisa menjadi ikhtiar atasi batuk.

” Jika kurang, maka di tanah suci bisa dijumpai apotek di Makah dan Madinah. Semoga jamaah haji tahun ini dimudahkan dan menjadi mabrur,” ujar Mustangid.

Pelepasan calhaj juga dihadiri Ketua Panitia Penyelenggara Ibadah Haji Dewi Irawaty dan Forkopimda. Dewi Irawaty menuturkan, jumlah calon jamaah haji asal Kabupaten Gunungkidul 319 orang, terdiri dari 315 jemaah Gunungkidul 4 jemaah mutasi dari daerah lain.

” Jamaah terdiri dari calhaj pria berjumlah 152 jemaah, dan wanita 167 jemaah. Calhaj tertua berumur 84 tahun dan termuda 21 tahun,” ucapnya.

(Ded)

CALHAJ AHMAD SYAIFUDDIN
Pembuat Slondok yang Penuh Semangat

WATES (KR) - Ahmad Saifuddin Rois (72) warga Banjarharjo Kalibawang tergabung dalam Kloter 46-SOC, kesehariannya pembuat slondok, camilan kerupuk terbuat dari ketela. Dengan segala keterbatasan yang ada, ia tetap semangat berangkat haji tahun ini.

Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Kulonprogo HM Wahib Jamil SAg MPd sangat mengapresiasi usaha Ahmad Saifuddin Rois, atas semangat dan usahanya dalam mewujudkan keinginannya untuk pergi haji ke tanah suci. ”Semoga semangat ini menginspirasi para generasi muda, jika yang



KR -Istimewa

Ahmad Saifuddin (tengah).

sudah sepuh mempunyai semangat yang besar, maka para pemuda harus mempunyai usaha dan semangat yang lebih besar, untuk melaksanakan Rukun Islam yang ke-5 yaitu Haji ke

tanah suci,” tutur Jamil yang turut mendoakan Bapak Ahmad Saifuddin Rois diberikan kemudahan didalam menjalankan ibadah haji dan menjadi Haji yang mabrur.

(Wid)

DIDUGA KERACUNAN MAKANAN ‘SAMBELAN’

1 Meninggal, Belasan Orang Dilarikan ke RS

WONOSARI (KR) - Seorang dilaporkan meninggal belasan warga Padukuhan Tumpak, Kalurahan Ngawu, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul dilarikan ke beberapa rumah sakit (RS) diduga mengalami keracunan makanan saat ‘sambelan’ dalam satu keluarga.

Korban meninggal bernama gadis kecil Kaureen Aqila Sukma (9). Tiga lainnya yang dalam perawatan intensif Gandung(48), Bayu (20) dan Sinta (24) warga Kapanewon Playen. ”Jumlah yang menyan-
tap makanan ada 17 orang, tetapi yang mengalami gejala 12 orang, dua di antaranya dalam perawatan intensif ,” kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Ismono, Minggu (26/5).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan peristiwa berawal dua hari sebelum kejadian menimpa

belasan orang dalam keluarga besar Ny Ninik Lidya (63) warga Tumpak, Ngawu, Playen, Gunungkidul. Dua sebelumnya keluarga Ny Ninik Lidya membuat acara sambelan dengan menyantalp mskanan berupa sayuran, sambal dan daging. Usai acara sambelan mereka tidak merasakan gejala atau keluhan rasa sakit. Setelah lebih 24 jam satu persatu sebanyak 12 orang mengeluh sakit dan dilarikan ke rumah sakit.

Dari sebanyak 12 orang satu orang bernama Kaureen Aqila Kusuma siswi

kelas 3 SD akhirnya meninggal setelah beberapa jam dirawat di rumah sakit. Dari pengakuan saksi dan korban mereka merasakan gejala pusing, sakit perut dan muntah tidak secara langsung usai acara sambelan. Tetapi ada jeda lebih dari 24 jam satu persatu mengalami gejala dan keluhan sakit yang sama. Kemudian oleh keluarganya langsung dilarikan ke sejumlah rumah sakit. Lima orang menjalani rawat inap, tiga orang di RS Bethesda Wonosari dan dua orang di RS Nur Rohmah Playen. Sementara tujuh orang menjalani rawat jalan. Kasus dugaan keracunan makanan ini sudah ditangani namun penyebab secara pasti masih belum diketahui,” kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Ismono Minggu (26/5).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan bahwa mereka merasakan gejala pusing, sakit perut dan muntah tidak secara langsung usai acara sambelan. Tetapi ada jeda lebih dari 24 jam satu persatu mengalami gejala dan keluhan sakit yang sama. Kemudian oleh keluarganya langsung dilarikan ke sejumlah rumah sakit. Lima orang menjalani rawat inap, tiga orang di RS Bethesda Wonosari dan dua orang di RS Nur Rohmah Playen.

Sementara tujuh orang menjalani rawat jalan. Petugas dinkes sudah mendatangi lokasi untuk melakukan penyelidikan epidomologi dan melakukan koordinasi dengan petugas surveilans. ”Kami juga akan ke lokasi untuk melakukan penyelidikan epidomologi,” ungkapnya.

(Bmp)

Mulai Hari Ini, Tes Wawancara PKD

WATES (KR) - Bawaslu Kabupaten Kulonprogo telah mengumumkan nama-nama pendaftar Pengawas Kalurahan/Desa (PKD) Pilkada 2024 yang dinyatakan lolos seleksi administrasi pada Sabtu (25/5) sore lalu. Dari 185 pendaftar tersebar di 88 kalurahan, yang dinyatakan lolos administrasi berjumlah 178 calon.

Ketua Bawaslu Kabupaten Kulonprogo, Marwanto SSos MSI mengatakan, pendaftar yang tidak



KR-Widiastuti

Marwanto SSos MSI

lolos sebagian besar karena yang bersangkutan tidak melengkapi berkas

administrasi pendaftaran hingga batas waktu yang ditentukan. ”Salah satu berkas yang tidak diserahkan atau tidak dilengkapi oleh pendaftar adalah surat keterangan sehat dari puskesmas atau rumah sakit pemerintah,” kata Marwanto.

Setelah pengumuman nama yang lolos seleksi administrasi, tahapan selanjutnya adalah tes wawancara yang akan dimulai hari Senin (27/5) ini. Tes wawancara dilaksanakan

oleh Panwas Kecamatan, namun terkait soal atau materi wawancara dikirim oleh Bawaslu RI melalui Bawaslu Provinsi dan Kabupaten.

”Soal tes wawancara akan kami kirim ke Panwascam sekitar satu jam menjelang pelaksanaan tes. Akhir dari proses pembentukan PKD adalah pelantikan dan orientasi (pembekalan) tugas kelembagaan yang dijadwalkan pada 1 - 2 Juni,” tandas Marwanto.

(Wid)

KELURAHAN WATES DUTA KABUPATEN KULONPROGO
Maju Lomba Kelurahan Tingkat DIY 2024

WATES (KR) - Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan (Pemkal) Wates Kapanewon Wates patut berbangga, lantaran mampu mewakili Kabupaten Kulonorogo dalam lomba Kelurahan Tingkat DIY tahun 2024. Penilaian dilakukan langsung oleh tim dari DIY, di RT 02 Beji, di sekitar Taman Beji Nyawiji, kemarin.

Menurut Ketua RW 2 Beji, Puji Hartono, pihaknya saat ini sedang merintis pengelolaan sampah berbasis maggot. Sampah organik dari dapur tidak dibuang tapi dipakai untuk pakan maggot. Maggot yang dternakkan, bisa dipakai untuk pakan ternak, ikan. Sementara kompos bekas maggot atau Kasgot, bisa dipakai untuk

pupuk.

”Proses pengolahannya cepat sekali, seminggu bisa jadi kompos,” kata Puji Hartono, disela penilaian.

Sementara itu Kelompok Wanita Tani (KWT) di RW 2 Beji juga diberdayakan agar memanfaatkan lahan kosong di pekarangan untuk ditanami sayur dan tanaman obat. Harapannya mereka bisa lebih produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pihaknya menilai lomba tersebut bermanfaat, untuk menggugah kegiatan yang dirintis dan pergerakan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan lebih aktif untuk masyarakat. Penilaian yang dilakukan diharapkan mampu membangkitkan semangat masyarakat dalam



KR-Asrul Sani

Tim dari DIY melakukan penilaian Kelurahan Wates.

berkegiatan.

Lurah Wates, Bambang Sunartito mengaku bangga, Kelurahan Wates sudah empat kali mengikuti lomba serupa.

Harapannya, lomba tersebut bisa lebih memotivasi masyarakat di Kelurahan Wates dalam hal tata kelola. ”Lomba ini memotivasi Kelurahan Wates dalam pemberdayaan potensi,” jelasnya.

(Rul)

Melatih Bisnis Produk Kerajinan Daun Kelapa

GALUR (KR) - Selain belajar agama, santri perlu dibekali wawasan bisnis potensi alam. Pemanfaatan daun kelapa, seperti membuat sapu lidi, memanfaatkan daun kelapa muda/janur untuk dekorasi acara hajatan.

”Daun kelapa sebenarnya memiliki potensi yang bernilai ekonomi, asal mampu mengolahnya dengan skill yang mamadai,” kata Dr Sukardi MM, Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) saat pelatihan pemanfaatan limbah daun kelapa di Pesantren Putra Darul Ulum, Kapanewon Galur, Kulonprogo, Minggu (26/5).

Sedangkan Kaprodi Manajemen, Tina Sulistiyani MM pada kesempatan itu menyampaikan pesan supaya santri selain belajar agama, perlu pula belajar ilmu ketrampilan kema-



KR-Istimewa

Tim PKM UAD, bersama santri dengan berbagai hasil kerajinan dari daun kelapa.

syarakatan sebagai bekal hidup di hari tua dan sebagai bentuk kesyukuran berkah dari Tuhan supaya ditambah kenikmatan keberkahannya. Pada kali ini santri diajak memberdayakan limbah daun kelapa yang merupakan karunia Allah SWT.

Budi Murni DK, wakil dari pondok menyatakan, pembuatan merangkai janur di masyarakat untuk kembar mayang, penjor

dilestarikan nilai seninya tidak terkait dengan keyakinan agama,” ujarnya. Termasuk pembuatan klontongan ketupat setiap lebaran, yang diperlukan nilai seni dan pemanfaatan daun kelapa sebagai potensi alam yang banyak tumbuh di daerah tropis.

Sementara itu, Andy Passyanda Salamprrsy SE MAk, anggota Tim PKM FEB -UAD mengatakan, secara ekonomis sapu lidi dan kerajinan janur dapat dibisniskan. Semua rumah tangga yang memiliki halaman luas membu-

tuhkan sapu lidi untuk membersihkan (menyapu) sampah pada arealnya.

Halaman rumah biasa ada pohon peneduh, setiap hari terdapat daun kering yang berjatuhan, maka dengan sapu lidi memberiskannya, di jalan umum banyak sampah dengan sapu lidi menyapunya, semua halaman yang kebun atau area berlantai pada areal non keramik, dengan sampu lidi memberiskannya.

Pada sisi lain pemanfaatan daun kelapa muda (janur) dapat dirangkai menjadi bermacam-macam produk hiasan. Bukan sekadar sapu dan hiasan janur yang menjadi penting bagi masyarakat termasuk para santri, yang lebih penting adalah kemampuan menangkap adanya banyak tumbuhan di bumi yang bisa dimanfaatkan. ”Daun kelapa diberdayakan menjadi barang yang bernilai ekonomi dan seni,” katanya.

(Wid).